

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha yang giat melakukan inovasi dan kreatifitas adalah para wirausahawan yang bergerak di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional menurut teori Dipta (2012)

Kinerja usaha mikro kecil di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih sangat terbelakang dalam menuangkan ide kreatif produknya untuk mampu bersaing di dunia usaha karena jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Hal ini disebabkan karena rendahnya kompetensi yang dimiliki. Relevan dengan hal tersebut. Kinerja yang dihasilkan UMKM di Indonesia disebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau dengan kata lain rendahnya kompetensi kewirausahaan. Hal ini juga ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM

dibidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha.

Orientasi kewirausahaan merupakan karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko, kecepatan dan fleksibilitas teori menurut (Liao and Sohmen, 2001 dalam Alimuddin, 2016). Untuk itulah seorang wirausahawan harus senantiasa berpikir kreatif untuk menghasilkan barang atau jasa yang dikehendaki pasar agar mampu bersaing dengan competitor dan meningkatkan kinerja pemasarannya. Karena itu, sangat penting untuk seorang wirausahawan menjadi proaktif terhadap kesempatan-kesempatan baru, inovasi produk untuk mendukung kemampuan perusahaan, dan tidak lagi tentang selengkap didepan pesaing namun juga harus selangkah lebih memahami kebutuhan konsumen. Pemahaman pasar dapat ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan, mengenali gerak-gerik pesaing sehingga perusahaan mampu menempatkan pelanggan dan pesaingnya secara harmonis. Dengan memiliki kemampuan dalam penginderaan pasar, maka mampu menciptakan keunggulan bersaing atas produk yang dihasilkannya sehingga mampu meningkatkan kinerja pemasarannya. Hal ini sesuai pernyataan manfaat dalam melaksanakan penginderaan permintaan selain menjadi peran peningkatan kinerja pemasaran, juga menjadi solusi kunci tulang punggung pengendali permintaan.

Disamping kondisi yang dihadapi oleh UMKM dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, memperluas dan

meningkatkan akses pembiayaan, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan UMKM, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, dan membangun jejaring bisnis global. Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global.

Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia, sehingga kompetensi sebagai manajer yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, administrator, dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka teori menurut (Cyhe, 2010).

Teori menurut undang-undang UMKM Ketentuan mengenai UMKM diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Namun, saat ini peraturan yang berlaku mengenai kriteria usaha mikro kecil dan menengah adalah Peraturan Pemerintah nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria UMKM terbaru ini diatur dalam pasal 35 hingga pasal 36 PP UMKM. Peraturan Pemerintah ini berdasarkan pelaksanaan dari UU nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

UMKM berdasarkan modal usaha dibagi menjadi : memiliki modal usaha paling banyak Rp1 Miliar belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Kecil: memiliki modal usaha di antara Rp1 Miliar - 5 Miliar tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha, Menengah: memiliki modal usaha di antara Rp5 Miliar - Rp10 Miliar.

Kriteria UMKM hasil penjualan tahunan Kriteria ini diperuntukkan kepada usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah berdiri sebelum terjadi perubahan aturan kriteria. Kriterianya yaitu: Mikro: memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 Miliar, Kecil: memiliki hasil penjualan tahunan di antara Rp2 Miliar - Rp15 Miliar, Menengah: memiliki hasil penjualan tahunan di antara Rp15 miliar - Rp50 Miliar.

Modal usaha atau kekayaan bersih peraturan lama : Mikro dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, Kecil dengan kekayaan antara Rp50 juta Rp500 juta, Menengah dengan kekayaan antara Rp500 juta Rp10 miliar.

Klasifikasi usaha : Menurut UU UMKM 2008, UMKM dibagi berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kekayaan bersih merupakan jumlah aset yang telah dikurangi hutang atau kewajiban lain, Sedangkan menurut peraturan baru, usaha diklasifikasikan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha berarti modal sendiri dan pinjaman untuk melakukan usaha.

Dasar Hukum: Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM), Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM)

Menurut Ziana Asyifa, Muhammad Rakib, H Thamrin Tahir. Tentang “ Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (kecamatan Ma’rang Kab. Pangkep). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep berada pada kategori tinggi.

Kinerja usaha pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep berada pada kategori sangat tinggi. Variabel kompetensi kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y) usaha mikro Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep.

Dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kompetensi wirausaha sebesar 0,280 nilai signifikan kinerja usaha sebesar 0,134. Nilai asymp. Sig dari kedua variabel tersebut memiliki nilai diatas taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal. Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan deviation from linearity lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Menurut Muhammad Rakib (2010) yang berjudul Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi wirausaha, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Hal ini membawa implikasi bahwa untuk memprediksi pembentukan kinerja usaha

kecil harus diperhitungkan besaran variabel model komunikasi wirausaha, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan.

Hasilnya Kompetensi kewirausahaan pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep secara keseluruhan masuk kategori tinggi. Dilihat dari indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kinerja usaha pada usaha mikro di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep secara keseluruhan masuk kategori sangat tinggi. Dilihat dari indikator peningkatan pendapatan, jumlah produksi, dan peningkatan volume penjualan. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja usaha (Y) adalah sebesar 77,2% dan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menduduki peran yang cukup strategis dan penting. Proporsi UMKM adalah 99,99% dari seluruh pelaku usaha nasional atau sebesar 62,9 juta unit, menyumbang sekitar 61,07% dari total PDB (Kemenkop, 2018). Sumbangan UMKM pada PDB tersebut berasal dari agregasi beberapa sektor ekonomi, menurut Bank Indonesia (2015) diantaranya adalah sektor usahatani

(pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan) sebesar 48,85%; industri pengolahan sebesar 6,41%; sektor pemasaran (perdagangan, restoran, dan

hotel) sebesar 28,83%; dan jasa pendukung (distribusi, komunikasi, keuangan, sewa, dan jasa lain) sebesar 13,77%. Peranan strategis UMKM dalam ekonomi Indonesia terlihat pada posisinya sebagai pelaku kunci dalam kegiatan ekonomi di beragam sektor, antara lain dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan terbanyak, sumber inovasi, pemberdayaan masyarakat, pengembangan aktivitas ekonomi lokal, penciptaan pasar baru, maupun perdagangan internasional (Bank Indonesia, 2015).

Tabel 1.1

DATA UMKM KELURAHAN LILIBA

NO	JENIS USAHA	Modal awal (Rp)	JUMLAH
1.	KIOS	5.000.000 s/d 8.500.000	112
2.	PANGKALAN MINYAK TANAH	25.000.000 s/d 95.000.000	15
3.	PANGKAS RAMBUT	1.000.000 s/d 3.600.000	17
4.	LAUNDRY	15.000.000.s/d 25.000.000	8
5.	BENGKEL	95.000.000 s/d 130.000.000	13
6.	WARUNG MAKAN	25.000.000 s/d 50.000.000	12
7.	SALON	15.000.000 s/d 20.000.000	9
8.	MEUBEL	90.000.000 s/d 120.000.000	7
9.	PERCETAKAN BATAKO	95.000.000 s/d 115.000.000	3
10.	KOS – KOSAN	90.000.000 s/d 150.000.000	19
11.	PENJAHIT BATIK	5.000.000 s/d 10.000.000	3
12.	PERSEWAAN TENDA & KURSI	5.000.000 s/d 10.000.000	2
13.	RENTAL PS 4	10.000.000 s/d 15.000.000	1
14.	PENJUAL SAYUR	500.000 s/d 1.000.000	14
15.	PENJUAL IKAN	500.000 s/d 1.000.000	9
Total			244

n liliba kota kupang 2025)

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa jumlah keseluruhan Usaha Mikro di kelurahan Liliba sebanyak 244 jenis usaha yang terdiri dari 112 usaha kios, 15 pangkalan minyak tanah, 17 pangkas rambut, 8 laundry , 13 bengkel, 12 warung makan, 9 salon, 7 meubel, 3 percetakan batako, 19 kos-kosan, 3 penjahit, 2 persewaan tenda & kursi, 1 rental PS 4, 14 penjual sayur, 9 penjual ikan. Terdapat beberapa pokok permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM, Yakni masalah utama yang mereka rasakan yaitu kurangnya kompetensi dan orientasi kewirausahaan pada wirausaha di kelurahan liliba dilihat dari kinerja usaha yang dimiliki dalam menjalankan usaha tidak mempunyai kompetensi dan orientasi yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja yang harus dicapai.

Dengan adanya kompetensi dan roientasi kewirausahaan yang baik terhadap kineja pada setiap pelaku usaha. Maka akan kembali mewujudkan kinerja yang baik pada usaha- usaha di kelurahan liliba.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa kompetensi dan orientasi kewirausaah juga berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha. Data di ambil dengan menggunakan pengamatan (observation) dan menyebarkan kuesioner yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMK di kelurahan liliba, dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Kewirausaan Terhadap Kinerja Usaha Dalam Keberhasilan Usaha” (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kelurahan Liliba)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada usaha kecil mikro dan (UMKM) di kelurahan liliba.

1.3 Persoalan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Kecil Mikro di kelurahan Liliba?
2. Apakah Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha di kelurahan liliba?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja Usaha mikro kecil menengah kelurahan Liliba?
2. Untuk menganalisis Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha di kelurahan liliba?

1.4.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas yang dilakukan peneliti, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapatb memberi manfaat yaitu;

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengaruh kompetensi,Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dikelurahan Liliba Kota Kupang.